BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik yang kemudian menjadi tolak ukur guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran juga hendaknya dapat melibatkan seluruh peserta didik agar ikut berperan aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga nantinya dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran yang efektif karena pada pembelajaran lebih menonjolkan aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran yang demikian seharusnya terjadi pada seluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA berkaiatan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja melainkan juga proses penyelidikan dan penemuan. Dengan demikian seharusnya siswa menemukan sendiri suatu konsep agar konsep tersebut bertahan lama untuk diingat oleh siswa. Menurut Sudana, dkk (2016:5), "Melalui Pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi".

Idealnya pembelajaran IPA di SD mengacu pada kurikukum yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi yang efektif dan saling membutuhkan antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan sangat penting dilakukan guru. Pengembangan pembelajaran IPA terdapat tiga kegiatan didalamnya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian dalam pembelajaran.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Secara umum, penilaian bertujuan untuk: a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sejauh mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas metode mengajar yang telah

diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta (Riadi, 2017). Adapun bentuk penilaian yang sering digunakan di sekolah dasar meliputi, bentuk penilaian tes dan non tes. Instrumen penilaian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Non tes meliputi angket atau kuoesioner, wawancara, dan pedoman observasi (Arikunto, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016), pada penelitiannya instrumen yang dihasilkan melalui suatu proses pengembangan memiliki karakteristik berupa seperangkat penilaian yang terdiri atas instrumen penilaian diri, penilaian observasi, penilaian ujian tulis, dan penilaian unjuk kerja yang valid secara konstruk dan isi ditinjau dari aspek bahasa, materi, konstruksi, objektivitas, dan sistematika. Kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli evaluasi termasuk kategori Sangat Baik (SB) dengan sehingga secara keseluruhan memenuhi kriteria layak digunakan. Adapun respon guru terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA menunjukkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar IPA dapat dijadikan sebagai salah satu standard (pedoman) dalam melakukan penilaian hasil belajar IPA.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019 di SD kelas V Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya ditemukan berbagai permasalahan dalam penilaian pembelajaran IPA. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan berupa instrumen yang digunakan guru dalam

pembelajaran belum sesui dengan KD dan indikator, dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa guru kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya, didapatkan informasi bahwa (1) guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa, (2) orientasi pembelajaran yang dilakukan masih berada pada level berpikir tingkat rendah (mengingat, mengahafal, dan memahami). Hal ini dibuktikan pada instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih berada pada tingakatan C1 sampai C3, (3) Belum ada instrumen penilaian yang memiliki tingkat validitas dan reliablitas dengan kualifikasi tinggi yang digunakan oleh guru disekolah, guru hanya menggunakan instrumen penilaian yang didapatkan dari sekolah gugus inti.

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan, akan mengakibatkan proses penilaian hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan data yang akan akan diperoleh akan tidak tepat, hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar IPA tidak sesuai dengan kompetensi yang ditentukan untuk siswa kelas V sekolah dasar dan tingkat validitas instrumen yang dibuat menjadi tidak baik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan atau usaha untuk mengatasinya. Salah satu acara yang dilakukan yaitu perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar IPA . instrumen yang digunakan berupa tes objektif atau pilihan ganda. Pengembangan instrumen penilaian tersebut bertujuan untuk mengasilkan instrumen yang valid

dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa,
2. Instrumen penilaian yang digunakan masih berada pada level berpikir tingkat rendah (pada level C1 sampai C3),
3. Belum ada instrumen penilaian yang memiliki tingkat validitas dan reliablitas dengan kualifikasi tinggi yang digunakan oleh guru disekolah.
4. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Seperti yang diuraikan dalam identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas serta adanya kendala lain seperti waktu, biaya, dan kemampuan peneliti maka tidak semua dapat diteliti dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan validitas instrumen penilaian hasil belajar

IPA yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya pada siswa kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana validitas pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana reliabilitas pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui reliabilitas pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Tangkuban Perahu Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa bahan bacaan untuk mengembangkan validitas dan reliabiltas tentang instrumen penilaian hasil belajar IPA.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajar di kelas, seperti merancang instrumen pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah referensi bagi para peneliti lain, agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan instrumen hasil belajar IPA.